

# Sekilas Program Microfinance LOGICA 2



A project delivered by Coffey International Development and  
Forum Bangun Aceh



## ***Acknowledgments & Credits***

Coffey International Development and Forum Bangun Aceh wish to thank all our supporters and donors, the community leaders and members who have contributed their thoughts and feedback for this publication and all of the people who appear in the images of this booklet.

The side bar motif and artwork is a reproduction of an original batik creation by the Karya Muda KSM members in Jambo Rambong.



**For more information please visit:  
[www.logica.or.id](http://www.logica.or.id)  
[www.fba.or.id](http://www.fba.or.id)**

## Latar Belakang program Microfinance L2

Project LOGICA (Local Governance and Innovations for Communities in Aceh) 2 adalah kelanjutan dari project LOGICA 1 yang merupakan project kemitraan pemerintahan Australia dan Indonesia. LOGICA 2 fokus pada peningkatan standar hidup dari masyarakat di Aceh. Salah satu bagian dari standar hidup yang dilihat adalah adanya peningkatan kesejahteraan dari segi *income* atau pendapatan masyarakat. Dalam *scope of service* LOGICA 2 secara jelas disebutkan bahwa yang ingin dicapai dari LOGICA 2 adalah adanya *sustainable economic opportunities for the people in Aceh* (kesempatan ekonomi yang berkesinambungan untuk masyarakat Aceh), *investing in the people in Aceh* (investasi masyarakat Aceh), serta *peaceful and safe Aceh* (Aceh yang aman dan damai). Kesempatan untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan perlu didukung dengan program khusus pemberdayaan ekonomi mereka yang dilakukan lewat program livelihood. Model yang sudah dilakukan untuk pengembangan livelihood selama ini lewat LOGICA 1 adalah microfinance dalam bentuk kelompok dan memfasilitasi kelompok ini untuk kemudian menjadi koperasi yang berbadan hukum dan memiliki keswadayaan yang bagus.

LOGICA2 secara khusus fokus pada kelompok-kelompok marginal termasuk di dalamnya kelompok miskin, perempuan, ex-combatant. Tujuan yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan kesejahteraan yang akan mampu meminimalisir potensi konflik di kalangan kelompok-kelompok masyarakat. Tujuan ini dicapai melalui paradigm *active community* dan *responsive government* yang merupakan komponen program inti dari project LOGICA2. Di luar itu ada program-program yang cross cutting seperti gender, peace and conflict yang memberikan muatan yang kuat untuk tercapainya target dari LOGICA 2 tersebut. LOGICA 2 bekerja di 6 kabupaten yaitu Aceh Tengah, Aceh Tamiang, Aceh Timur, Bireun, Pidie Jaya dan Aceh Barat Daya. Sementara itu khusus untuk program livelihood daerah-daerah yang merupakan wilayah kerja LOGICA sebelumnya seperti Aceh Besar, Aceh Barat dan Aceh Jaya tetap akan diintervensi untuk proses scale up.



Salah satu bagian penting yang ingin dicapai lewat project LOGICA2 secara khusus lagi lewat program livelihood adalah terciptanya akses kepada modal, meningkatnya kapasitas masyarakat untuk mengolah potensi lokal yang mereka miliki yang pada akhirnya akan berujung ada menurun tingkat kemiskinan masyarakat. Berdasarkan data dari berbagai sumber penelitian yang salah satunya adalah World Bank,

secara umum ditemukan rata-rata presentase dari total penduduk miskin di hampir semua Kabupaten di Aceh adalah 20% - 30% lebih. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kerentanan dan jumlah kelompok miskin di Aceh cukup tinggi. Besarnya anggaran pembangunan Pemerintah Aceh melalui kewenangan otonomi khusus tentu akan menjadi potensi yang cukup besar untuk memperbaiki kondisi tersebut di atas. Kegiatan ini sepenuhnya akan mengambil fokus pada kegiatan ekonomi produktif kelompok dan pengembangan usaha yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendapatan dan peluang usaha baru bagi kelompok miskin dan rentan secara berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan sebuah model pengelolaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin dan rentan dengan pendekatan kemandirian yang nantinya menjadi pembelajaran bagi kelompok-kelompok rentan dan miskin lainnya di berbagai daerah di Aceh, serta model ini akan menjadi masukan strategis untuk stakeholders yang bergerak dalam bidang ini melalui proses *continuous learning*.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat model pemberdayaan ekonomi untuk peningkatan standard hidup dan pendapatan terhadap kelompok rentan dan miskin dengan melibatkan peran aktif dari institusi masyarakat dan organisasi masyarakat sipil (CBO) sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah, dan masukan bagi penyelenggara program LOGICA untuk merancang dan mengembangkan intervensi strategis dalam membantu pemerintah Aceh dalam mengentaskan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat pada penyelenggaraan program dimasa mendatang. Beberapa anggota KSM yang dibina adalah mereka yang menjadi korban konflik. Keberadaan program pemberdayaan seperti ini memberi mereka kesempatan untuk menata kembali hidup yang baru.



Pendekatan melalui kelompok dipilih karena pada saat yang sama, penguatan kelompok masyarakat sipil adalah penting untuk mengurangi akumulasi kekuatan elit terutama mereka yang pernah punya senjata dan dekat dengan pemegang kekuasaan. Menariknya dalam dinamika kelompok yang sudah terbentuk terlihat bahwa

kelompok yang pernah berseteru sebelumnya justru bisa disatukan. Bagi perempuan hidup berorganisasi juga akan memberikan nilai tambah untuk pembinaan skill kepemimpinan dan melatih artikulasi yang lebih baik. Untuk memaksimalkan peran sebagai agen dari perdamaian, kemampuan seperti ini menjadi penting. Selama ini terbukti bahwa ketika perempuan bersuara dan memiliki akses kepada pengambilan keputusan, nilai-nilai perdamaian dan menghindari potensi konflik menguat. Ketika memiliki kekuatan ekonomi mereka akan memiliki bargaining power yang lebih kuat dan *agency* mereka menjadi lebih efektif.



# Pendekatan Program



## Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Dalam kurun waktu May 2010 sd Desember 2010, telah terbentuk 71 KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang tersebar di 6(enam) kabupaten District target LOGICA2, di setiap kabupaten ada 12 KSM. Mekanisme pembentukan

KSM dimulai pendekatan kepada aparat Kecamatan, CBO (*community based organization*) dan pimpinan Gampong setempat. Kemudian setelah mendapat respon dari ketiga pihak tersebut, maka tim akan melakukan FGD/Sosialisasi program kepada Masyarakat target, seperti majelis taklim, kelompok-kelompok yang ditunjuk oleh aparat gampong, CBO, Camat dan perpanjangan tangan LOGICA2 di tingkat gampong yang dinamai Community Mobilizer. Hasil FGD/Sosialisasi tersebut kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk pendekatan-pendekatan intensif terhadap masyarakat target potensial yang terlibat dalam FGD/Sosialisasi tersebut untuk dibentuk menjadi sebuah KSM.

## Pendampingan dan Pembinaan kepada KSM yang telah dibentuk

KSM-KSM yang telah dibentuk itu pengurus dan anggotanya belum terbiasa berkelompok, sehingga peran pendampingan dan pembinaan oleh tim microfinance LOGICA2.

Tujuan pendampingan dan pembinaan ini adalah untuk memperkuat KSM dari dalam dan menjadikan KSM sebagai cikal sebuah organisasi akar rumput yang memiliki dan menerapkan aturan kelompok yang baik (SOP), demokratis, transparan dan akuntabel. KSM ini nantinya diharapkan akan berperan aktif dalam memberikan akses kepada kelompok masyarakat marginal untuk mendapatkan modal usaha. Sehingga dapat membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat marginal yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.



Pendampingan dan pembinaan tersebut berupa fasilitasi-fasilitasi pengorganisasian acara-acara bersama, membantu pengurus KSM untuk menerapkan aturan berkelompok dengan baik, pengajaran pembukuan, pengajaran organisasi keuangan kelompok, dll. Selain itu juga dalam pembinaan diarahkan untuk meningkatkan keswadayaan baik berupa iuran pokok dan wajib juga simpanan sukarela. Sehingga KSM dapat itu setidaknya dapat memenuhi kebutuhan keuangan anggota. Kebutuhan itu tidak terbatas untuk menambah modal usaha tetapi juga untuk kesehatan dan pendidikan. Misalnya modal usaha, pendidikan, dan kebutuhan lainnya.



## **Peningkatan Kapasitas Pengurus KSM**

Selain melakukan pendampingan kami juga memberikan capacity building terhadap pengurus KSM dan LM untuk meningkatkan kemampuan pengurus menjalankan tugas-tugas manajerial dan administrasi kelompok serta menambah wawasan kewirausahaan.

Capacity building tersebut berupa pelatihan mengenai Organization Building (Dasar Organisasi, Organisasi KSM, Leadership, Dinamika Kelompok, Peraturan Dasar Organisasi), Kewirausahaan (Ide Usaha, Analisa SWOT, Biaya Produksi, Analisa Pasar), dan Keuangan Kelompok (Bookkeeping, Laba/Rugi, Neraca, Rencana Arus Kas).



## **Pemberian Vocational Skill atau pelatihan ketrampilan**

KSM yang sudah terbentuk juga diberikan pelatihan ketrampilan yang relevan seperti pembuatan tahu, kacang garing, kerupuk ikan/kerupuk udang, briket, keripik buah, nata de coco, pembuatan batik. Hampir semua KSM yang sudah diberi pelatihan mulai melakukan produksi dan memasarkan produk yang dihasilkannya.

## **Pemberian bantuan alat atau mesin yang dibutuhkan**

Untuk membantu proses produksi, kepada KSM tersebut juga diberikan dukungan berupa peralatan atau mesin yang dibutuhkan seperti alat untuk penggilingan jahe untuk pembuatan jahe instant, alat untuk pengupasan kacang kedele untuk proses pembuatan tahu, alat untuk penggilingan kelapa ginseng, alat untuk pembuatan dan penggorengan keripik buah, alat-alat pembuatan batik, dan lain-lain.





### Pendampingan untuk pemasaran

Pendampingan juga dilakukan dalam hal packaging dan pemasarannya. Salah satu yang dilakukan adalah memperkenalkan produk kepada pasar seperti melalui kegiatan Aceh fair pada bulan Mei lalu. Tim microfinance juga memiliki staf yang secara khusus bertugas untuk menjajaki peluang pasar dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk distribusi dan pemasaran.



## Success Stories

### Ada Lele di Halaman Rumah.

Padatnya penduduk kota tidak menyurutkan niat orang untuk berjuang mencari penghidupan di wilayah tempatnya tinggal mereka, meski beberapa orang rela merantau ke tempat lain agar terlepas dari kemiskinan. Beberapa warga yang tinggal di Desa Suka Damai, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang mempunyai niat untuk bersama-sama memanfaatkan lahan di wilayahnya agar lebih produktif. Adalah ibu Paisah namanya, salah satu warga Desa Suka Damai, mempunyai gagasan mengembangkan budi daya lele melalui KSM.

Bermodal dari pengetahuannya yang didapatkan dari buku yang dipinjam dipustaka oleh anaknya sudah mulai mengembangkan ternak lele dalam skala lumayan, Paisah mencoba menerapkan teknik ternak lele dengan cara yang jauh berbeda. Hal tersebut mempertimbangkan keterbatasan lahan dan modal untuk menerapkan yang ideal dilakukan oleh profesional.

Sekian lama Paisah mempunyai rencana tersebut, bahkan sudah berkali-kali berusaha mewujudkan, tetapi ia terkendala masalah modal. Kehadiran dari program livelihood yang support oleh FBA-LOGICA2 dirasakan bak gayung bersambut.

Awalnya, FS dan LM melakukan sosialisasi program di majlis perwritan ditingkat kecamatan tepatnya dimesjid Desa Telaga Muku Sa guna menyampaikan program dan menggali potensi yang ada di desa mereka, dengan mengedepankan semangat kebersamaan dan nilai keswadayaan *“dari mereka oleh mereka dan untuk mereka”*



Mendengar itu, semangat Paisah tergugah. Di benaknya terbayang kegiatan beternak lele seperti yang sudah lama dicita-citakan. Ia dan beberapa temannya pun segera membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang dinamakan Mekar. Paisah terpilih sebagai penasehat KSM ibu tuminem sebagai ketua KSM, dibantu ibu rohani sebagai sekretaris, ibu suriyati sebagai bendahara, berawal dengan modal sendiri yang dimilikinya dan dibantu oleh suami tercinta mengingat kas KSM yang masih sangat minim paisah mulai

menjalankan budidaya tersebut dan dalam waktu dekat juga akan disusul oleh 23 rumah tangga yang sudah bergabung menjadi anggota KSM Mekar.

Mengingat terbatasnya lahan, maka mereka menggunakan media kolam terpal, dari yang seharusnya kolam semen. “Selain memangkas ongkos pembuatan, kolam terpal juga tidak

memerlukan waktu lama dalam pembuatannya dan guna mengurangi tingkat kematian,” jelas Paisah.

kolam untuk pembesaran dibuat dari terpal berukuran 2 meter x 4 meter dengan tinggi 0,5 meter. Satu kolam pembesaran cukup untuk 2.000 ekor lele. Kini Paisah sudah memiliki empat kolam pembesaran, Cara ini memangkas biaya untuk pembelian bibit lele setiap masa awal sehabis panen. Anakan lele yang tidak bisa tertampung dalam kolam pembesaran dapat dijual kembali untuk tambahan modal, Semua proses, mulai dari pembuatan media, manajemen pakan, manajemen air, diatur dengan baik oleh paisah.

Rincian pembukuan pun dilakukan dengan tertib oleh KSM Mekar, sehingga evaluasi hasil dapat dilihat secara jelas, seperti jumlah konsumsi pakan dan biaya perawatan dibandingkan dengan hasil yang didapat, Melihat dari hasil yang diperkirakan paisah dan kawan-kawan, masyarakat Desa suka damai berkeyakinan, dalam jangka panjang akan terus terjadi kenaikan hasil, sehingga mampu menjadi tumpuan kehidupan mereka, serta mengangkat perekonomian. Karena selama ini tidak sedikit warga yang masih kesulitan memenuhi kebutuhannya.

Berkat hadirnya ternak lele di tengah desa ini, tentu dapat menarik minat masyarakat untuk ikut mencoba bergabung dalam KSM mekar serta paisah siap memberi bimbingan ke semua anggota sebatas pengetahuan dia ucap paisah....dan kami sangat berharap FBA-LOGICA2 bisa melatih kami semua kedepan, Mereka masih berharap mendapat tambahan modal agar dapat mengembangkan usaha secara lebih besar. Apalagi melihat prospek ternak lele cukup tinggi. Selain itu juga terdapat lahan kosong di halaman rumah mereka masing-masing, yang memang tidak diperuntukkan sebagai hunian, tapi dapat dimanfaatkan sebagai media pembesaran lele.

### **Dari Tidak Ada Penghasilan Tambahan....**

Berawal dari sebuah pertemuan di tempat perwiritan ibu-ibu kampung Tungku Tinggi Kec. Bendahara, beberapa bulan yang lalu, FS dan LM masuk untuk mensosialisasikan program Livelihood L2-FBA, setelah acaranya selesai salah seorang ibu yang ada diantara banyak ibu-ibu yang lain, dengan logat bahasa jawa-melayunya yang begitu kental menanyakan bagaimana KSM itu berjalan kedepan apabila kami bersedia membentuk KSM? Sehingga dialog itu berlangsung hampir 1 jam.akhirnya ibu tersebut member jawaban hahwasanya jawaban jadi atau tidaknya kami bentuk KSM di minggu depan tepatnya diperwiritan juga dan dia berharap kami akan hadir di perwiritan selanjutnta,dia adalah ibu marsinem yang kesehariannya sebagai penjual gorengan di depan rumahnya di desa tersebut.



Waktu itupun tiba, dan berhasil membentuk KSM yang diberi nama Sekar Melati yang beranggotakan sejumlah 18 orang, dan pada akhir february anggotanya sudah mencapai 42 orang, dengan penerapan system celengan yang ibu inem gagas bersama pengurus, hingga muncul la hide utuk mengembangkan usaha yang akan dijalankan oleh kelompok kedepan, dengan melihat peluang, potensi serta kesempatan maka briket menjadi usahprioritas yang akan kelompok ini kembangkan, setelah dilatih pembauatan briket hari ini ibu-ibu KSM sekar melati sudah mendapatkan penghasilan tamhanan dari hasil briket yang mereka buat di rumah-rumah mereka, tidak banyak yang dihasilkan cumin 2500 rupiah dalam sekilo briket dan alhasil ada 5 Kg yang dihasilkan dari setiap anggota yang membuatnya di rumah...lumayan 12.500 rupiah ada tambahan setiap hari.....ujar Marsinem sambil tertawa lebar...

### **Membuka Akses Keuangan di Daerah Terpencil**

Di Aceh Tengah telah terbentuk sebanyak 12 kelompok di wilayah Aceh Tengah, semua kelompok tersebut sudah berjalan simpan pinjam dengan swadaya masyarakat sendiri yang terdiri dari iuran simpok, simwa, simsuk di semua kelompok.

Di kecamatan Atu Lintang telah dibentuk 2(dua) KSM, salah satu adalah KSM Dahlia di Gampong Merah Pupok. Anggota KSM Dahlia ini berjumlah 20 orang, semuanya ibu-ibu rumah tangga, mata pencaharian utama masyarakat didesa ini adalah petani sayur-mayur.

Disekitar desa ini tidak ada lembaga penyedia jasa keuangan seperti Bank yang mudah dijangkau. Untuk mendapatkan pelayanan jasa bank, masyarakat Gampong Merah Pupok harus ke kecamatan Jagung Jeget. Untuk mencapai kecamatan Jagung Jeget, dibutuhkan waktu lebih dari 1(satu) jam, sementara jika mau ke Takengon membutuhkan waktu tidak kurang dari 1.5 jam. Fasilitas transportasi umumpun sangat minim didaerah ini.

Untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan, masyarakat desa Mereah Pupok menjadikan KSM Dahlia binaan L2 sebagai alternative tempat pemberi jasa simpan pinjam. Masyarakat khususnya anggota KSM Dahlia banyak yang menjadikan KSM ini sebagai tempat menabung. Dalam umur KSM 5 (lima) bulan telah mempunyai tabungan masyarakat sebesar Rp. 15.647.500.

Dalam rapat bulanan salah satu anggota kelompok yang bernama Ibu Suyat, 35 thn beliau mengatakan bahwa“ Saya sekarang sangat senang sudah punya KSM dapat menjadi tempat simpan/tabungan uang untuk persiapan buat hari lebaran nanti, tidak mesti ke Bank karena jauh jangkauan nya ”.



## Apa kata mereka:



### **“Renternir masih merajalela di Kec. Idi Rayeuk”**

Menurut cerita ibu Ernawati, salah satu anggota KSM Bungong Kupula, dari gampong Seuneubok Rambong Kec. Idi Rayeuk, yang berusia 46 tahun dan memiliki 4 orang anak dan pekerjaan IRT,

renternir masih berkeliaran di desa-desa kec. Idi Rayeuk. Mereka memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan persyaratan yang jika dipelajari sangat menjerat leher si peminjam, tapi apa daya si peminjam memang membutuhkan pinjaman sehingga ada masyarakat yang masih pinjam uang kepada renternair tersebut.

Salah satu contoh aturan yang menjerat leher yaitu jika meminjam uang sebesar Rp. 500.000,-, maka uang pinjaman yang harus dikembalikan sebesar Rp. 750.000,- dengan jangka waktu 1 bulan, jadi saya sangat bersyukur sekali dengan adanya KSM ini, dimana saya bisa meminjam uang sebesar Rp. 500.000,- dengan tidak harus membayar sebesar Rp. 750.000,-, (seperti pinjam pada renternair), melainkan tetap Rp. 500.000 selama 5 bulan dengan membayar peunayah sebesar 2,5 %/bulan. Jadi saya dapat menyicil sebesar

### **“Uang Simpan Pinjam digunakan untuk biaya persalinan anaknya”**

Salah satu anggota KSM Chi Maju gampong Alue Bu Jalan Kec. Peureulak Kota yang bernama Ti Hajar (44 Tahun) adalah seorang janda yang memiliki 7 orang anak ( 2 orang sudah berumah tangga dan 5 orang masih menjadi tanggungan beliau), Pekerjaan sehari-hari yaitu sebagai buruh tani.



Ti Hajar merasa senang sekali dengan adanya KSM di desa karena beliau bisa meminjam uang sebesar Rp. 400.000 untuk biaya persalinan anaknya. Dimana suami dari anaknya adalah seorang buruh kasar (tidak memiliki uang untuk persalinan istrinya). Sebelum terpikir untuk meminjam uang ke KSM, beliau sudah berputar kesana kemari untuk meminta pinjaman uang ke tetangganya, tetapi tidak ada juga. Jadi beliau merasa bersyukur sekali dengan adanya simpan pinjam di desa ini.

### **“Rapat bulanan ksm membiasakan anggota memegang pulpen”**

Bariah ( 60 tahun) merupakan seorang janda, pekerjaan sehari-hari yaitu sebagai buruh tani dan anggota KSM Chi Maju Gampong Alue Bu Jalan Kec. Peureulak Barat. Saya sudah tua tidak pernah memegang pulpen, tetapi dengan adanya rapat bulanan KSM , membiasakan saya untuk memegang pulpen kembali, dimana saya harus mengisi daftar hadir dan menandatangani semua surat simpan pinjam yang merupakan persyaratan setiap anggota yang mau meminjam uang. “ Ka tuha pih jie yu mat pulpen, that na tueh”.



### **“Simpan pinjam di ksm membantu modal usaha suami”**

Rosmawati (29 tahun) mempunyai 2 orang anak, pekerjaan sehari-hari Ibu Rumah Tangga merupakan salah satu anggota KSM Seulanga Gampong Paya Demam Sa Kec. Pante Bidari. Pekerjaan suami saya sebagai tukang Muge Ungkot, karena kekurangan modal suami sempat tidak berjualan lagi, tetapi dengan adanya KSM, saya meminjam uang sebagai modal tambahan untuk suami saya, akhirnya suami saya bisa berjualan lagi.

### **“Berkat uang pinjaman menghilangkan ulok-ulok dari masyarakat”**

Erlinawati (28 tahun) mempunyai 2 orang anak, pekerjaan sehari-hari berjualan merupakan sekretaris KSM Ingin Maju Gampong Seuneubok Saboh Kec. Pante Bidari. KSM ini sangat bermanfaat bagi saya, dulu saya kekurangan modal untuk berjualan, malah

sering diulok-ulok oleh si pembeli karena tidak lengkap barang di warung saya, contoh : ada jualan mie tetapi tidak ada jualan air aqua gelas, tetapi sekarang alhamdulillah berkat uang pinjaman dari KSM barang di warung sudah lengkap walaupun jumlahnya tidak banyak.



### **“Simpan pinjam membuat anggota keluarga tidak tidur dalam kehujanan lagi”**

Syarifah (36 tahun) mempunyai 5 orang anak, pekerjaan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga merupakan salah satu anggota KSM Sarena Gampong Alue Buloh Dua Kec. Simpang Ulim. Beliau merasa banyak sekali

manfaat dari KSM ini, dimana dengan uang simpan pinjam ini, beliau bisa memperbaiki atap rumah sehingga rumah kami tidak bocor lagi dan kami terlindung dari hujan.

### **“KSM telah membuka mata dan pikiran”**

Masriah Yusuf ( 39 tahun) memiliki 3 orang anak, pekerjaan sehari-hari Ibu Rumah Tangga merupakan salah satu anggota KSM Sarena Gampong Alue Buloh Dua Kec. Simpang Ulim. Dengan adanya KSM ini saya tidak harus mengharapkaan uang dari suami lagi untuk membeli jajan anak-anak. KSM ini telah membuka pikiran untuk berusaha mencari uang, dimana sekarang saya sudah rutin membuat kelapa gongseng di rumah dengan bantuan modal pinjaman dari KSM, dulunya saya tidak terbuka pikiran untuk mencari uang dengan cara seperti ini, ternyata sambil mengurus keluarga bisa menghasilkan uang juga.





### **“Dengan adanya uang pinjaman ksm membantu tunggakan listrik”**

Nurhayati (22 tahun) belum berkeluarga, seorang anak yatim menjadi salah satu tulang punggung keluarga. Nurhayati merupakan salah satu anggota KSM Bungong Jaroe Gampong Seuneubok Baroh Kec. Darul Aman. Merasa sangat beruntung bisa bergabung dengan KSM ini, karena beliau bisa meminjam uang di KSM untuk membayar tunggakan listrik yang sebenarnya itu merupakan tanaoona iawab

orang tua. Kemudian KSM ini seperti BANK kecil yang ada di desa ini, dimana pekerjaan sehari-hari beliau adalah sebagai tukang cuci, jadi uang upah dari mencuci pakaian orang bisa langsung di simpan ke KSM.

### **“Bertambahnya Ilmu Dari Adanya Pelatihan Teknikal Skill”**

Menurut Aswita (42 tahun) memiliki 3 orang anak, pekerjaan sehari-hari Ibu Rumah Tangga merupakan salah satu ketua KSM di Aceh Timur yaitu KSM Bungong Tanjong Kec. Idi Rayeuk, dengan adanya pelatihan teknikal skill ilmu saya bertambah, khususnya tentang cara membuat Nata Decoco, dimana sebelumnya saya sempat berdebat dengan adik saya, bahwa nata decoco itu terbuat dari daging kelapa. Ternyata setelah saya mengikuti pelatihan teknikal skill ternyata nata de coco tidak terbuat dari daging kelapa melainkan dari air kelapa yang telah difermentasikan paling kurang 10 hari. Saya merasa bersyukur sekali bisa bergabung dengan KSM ini. Saya mendapatkan ilmu, kemudian mendapatkan banyak teman karena KSM ini tidak berasal dari satu desa melainkan gabungan dari beberapa desa di Kec. Idi Rayeuk. Dan saya yakin KSM ini akan maju.



# Tanggapan Keucik/Perangkat Gampong

**Geuchik Desa Beusa Seberang Kec. Peureulak Barat ,Bapak Zainuddin Yasin (HP: 085277654755 )**

Saya sangat senang sekali adanya KSM di desa ini, programnya bagus tidak merugikan masyarakat,malah menguntungkan bagi masyarakat, dimana mereka bisa saling bantu membantu dengan adanya simpan pinjam. Dari pertama saya sudah mendukung adanya KSM ini, apalagi sekarang saya lihat KSM ini sudah mulai maju, seluruh anggota KSM mau datang bergantian untuk membuat Briket. Dimana untuk sekarang ini Briket sangat membantu masyarakat untuk menghadapi persoalan harga minyak lampu yang sangat mahal. Kemarin itu ketika acara pesta anak saya, anggota KSM sudah mulai mengenalkan briket ke masyarakat, masak-memasak menggunakan briket. Tanggapan masyarakat sangat baik, senang dan menarik, dan mereka ada keinginan kedepan untuk memakai briket tersebut dalam kehidupan sehari-hari. **“ get that na KSM nyoe di gampong Beusa Seberang, Lon dari pon sangat mendukung, peulom jinoo”**

**Geuchik Desa Seuneubok Saboh Kec. Pante Bidari, Nazamuddin Umar (HP. 085260629248)**

Kegiatan KSM yang sudah berjalan di desa ini yaitu simpan pinjam, dari uang mereka sendiri untuk mereka sendiri, menurut saya ini sangat membantu masyarakat untuk mengurangi beban hidup dimana jika ada anggota yang membutuhkan uang bisa langsung ke KSM untuk meminta pinjaman tanpa ada rasa malu dengan orang lain karena uang yang dipinjam merupakan uang mereka sendiri. Tetapi jika kita mau meminta pinjaman sama orang lain, maka akan ada timbul rasa malu baik dari diri sendiri, kepada si pemberi pinjaman dan juga orang lain yang tahu kalau kita meminjam uang. Memang desa Seuneubok Saboh merupakan desa yang paling parah masyarakatnya, dimana segala sesuatu harus dengan uang. Tetapi saya lihat ada sekitar 15 orang yang telah bergabung dengan KSM Ingin Maju ini mempunyai keinginan untuk maju tanpa mengharap uang, jadi saya berharap LOGICA tetap membina KSM ini. Dan apabila ada permasalahan silahkan menjumpai saya dan saya siap membantu. **“ gampong paling anco di wilayah ateu, lon mohon tetap dibina”**

**Datok Penghulu Tengku Tinggi Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang , Gudel (HP:085275245232)**

Pada pelaksanaan tahapan pertama program FS dan LM masuk untuk melakukan sosialisasi dan FGD bapak datok tidak hadir, Datok menyarankan bisa FS bisa hadir langsung ke forum perwiritan ibu-ibu, sehingga kita mencoba langsung melakukan koordinasi dengan salah seorang penggerak perwiritan. Dalam acara itu, kita menyampaikan sosialisasi mengenai KSM, dimana pada saat itu kita menyampaikan bahwa kita hanya datang untuk membina, memanfaatkan potensi daerah setempat untuk bisa diolah untuk usaha yang akan dikembangkan oleh KSM kedepan. Setelah pelatihan teknik skill diberikan bapak datok menyampaikan Saya sangat senang sekali adanya KSM di desa ini, programnya baik sekali tidak merugikan masyarakat,malah menguntungkan bagi masyarakat, dimana mereka bisa saling bantu membantu dengan adanya simpan pinjam. Dari pertama saya sudah mendukung adanya KSM ini, apalagi sekarang saya lihat KSM ini sudah mulai maju, seluruh anggota KSM mau dating dan bergotong royong untuk membuat Briket. Dimana untuk sekarang ini Briket sangat membantu masyarakat untuk menghadapi persoalan harga minyak lampu yang sangat mahal. Dan ini salah satu alternative sebagai bahan masak-memasak menggunakan briket. Tanggapan masyarakat sangat baik, senang dan menarik, dan mereka ada keinginan kedepan untuk memakai briket tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

**Geuchik Blang Peureulak Kec. Makmur Kab. Bireuen, Syarifuddin (HP. 0852 6245 7592)**

Geuchik Syarifuddin adalah Geuchik yang paling disegani oleh masyarakat. Beliau selalu mengutamakan masyarakat daripada diri sendiri dan keluarga, sehingga beliau selalu didengar oleh masyarakat. Apapun kegiatan yang menguntungkan masyarakat, beliau sangat mendukung seperti

pembentukan KSM. Ketika pengadaan FGD dengan PEMDES, mereka sangat mendukung . namun saran pak geuchik agar sosialisasi pembentukan KSM khusus untuk pemuda. Agar pemuda mempunyai kegiatan yang bermanfaat daripada duduk di warung kopi. Beliau sendiri yang akan mengumpulkan pemuda-pemuda, dan beliau sendiri yang akan memotivasi dan mengawasi mereka. Ketika kami adakan sosialisasi untuk pemuda, beliau yang memandu acara. Beliau sendiri yang membentuk KSM, dan beliau sendiri yang menjadi ketua sementara. Setelah satu bulan KSM terbentuk dari kalangan lelaki, mereka merasa kurang komplet tanpa ibu-ibu. Karena menurut mereka kurang tepat jika laki-laki yang jadi bendahara. Maka bergabunglah ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda dan pemudi. “Saya sendiri bisa merasakan manfaat adanya KSM, ketika saya memerlukan uang untuk membeli pupuk, saya tidak perlu ngutang ketetangga, tetapi saya bisa meminjam di KSM. Dan saya lihat, selama terbentuknya KSM masyarakat saya sangat terbantu. Terutama anak kuliah yang membutuhkan uang untuk bayar SPP, mereka bisa langsung menjumpai bendahara untuk meminjam uang. Dan bagi ibu-ibu yang membutuhkan uang untuk membayar upah tanam padi, mereka bisa meminjam dan membayar setelah musim panen. Jangka waktu yang sangat longgar buat sebuah utang piutang. Jika kita meminjam punya orang, mungkin jangka waktunya ditentukan oleh pemilik uang. Walaupun kita keberatan, tapi kita juga harus menerima, dan jika kita tidak sanggup melunasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan pemberi pinjaman, kita malu dan gak berani lewat depan rumah nya. Akhirnya kita ngutang pada yang lain dan melunasi ke yang lebih dahulu kita minta pinjam, terjadilah gali lobang tutup lobang”

**Geuchik Darussalam, Kec. Peusangan Selatan Kab. Bireuen, Rusli (HP:0852 7701 9957)**

KSM sangat bermanfaat buat masyarakat, ketika mereka membutuhkan uang tiba-tiba atau mendadak, mereka tidak perlu sungkan-sungkan untuk meminjam di KSM, pengalaman saya ketika anak saya butuh uang segera dan tidak bisa ditunda, saya panic mau pinjam kemana. Ketika saya kasih tahu isteri saya, dia bilang bisa pinjam di KSM. Alhamdulillah isteri saya juga salah satu anggota KSM, jadi kami bisa meminjam disitu tanpa harus memikirkan pengembalian sekaligus, karena disitu pengembaliannya bisa dicicil. Dan ada juga masyarakat saya yang ingin memperbaiki atap rumah tetapi tidak punya uang untuk membayar upah, beliau bisa meminjam di KSM untuk upah perbaikan atap rumah yang sudah bocor.

**Sekdes Mata le, Kec. Peusangan Selatan Kab. Bireuen, Edi Nur (HP: 0852 6039 0339)**

Pak Edi Nur adalah sekdes gampong Mata le, dengan mengandalkan gaji dan kesawah mereka tidak akan cukup untuk membiayai anak – anak sekolah pada tahun ajaran baru, dengan berdirinya KSM beliau sangat terbantu, pada tahun ajaran baru beliau dapat menggunakan jasa pinjaman di KSM. Menurutnya Bukan hanya beliau saja yang terbantu, namun anggota yang lainnya juga dapat terbantu dengan terbentuknya KSM.

Setelah 10 bulan KSM berdiri dan KSM sudah mendapat modal swadaya sebesar 13 juta, semangat beliau semakin bertambah sehingga beliau mempunyai ide untuk membentuk KSM sesama Sekdes sehingga kedepan KSM dapat dirasakan manfaatnya oleh semua kalangan masyarakat. Dengan ide beliau itu menjelaskan mamfaat KSM, di kecamatan Peusangan selatan telah berdiri KSM yang diprakarsai oleh sekdes – sekdes Peusangan selatan. Setelah berdirinya KSM Sekdes di Peusangan Selatan, beliau sangat antusias karena melihat pendampingan keuangan dan manajemen kelompok yang dilakukan oleh LOGICA, beliau berharap bahwa KSM yang dibentuk oleh Sekdes dapat juga didampingi dan dibina oleh LOGICA sehingga KSM itu kedepan dapat menjadi KSM Kecamatan Peusangan Selatan dan dapat mensejahterakan masyarakat Peusangan Selatan secara umum.





Australian Government  
AusAID